

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit kanker yang umum pada wanita yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia maupun Indonesia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesehatan manusia secara umum dan merupakan pembunuh wanita nomor satu (Nainggolan, 2020). Kanker payudara adalah penyakit dimana sel-sel kehilangan mekanisme kontrol normalnya yang mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang abnormal, cepat dan tidak terkendali (Afianty et al, 2019).

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kanker payudara, seperti: faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup (Witdiawati et al, 2019). Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara masih rendah, sehingga kesadaran akan pemeriksaan sangat penting untuk pengendalian kanker payudara. Jika kanker payudara bisa dideteksi, didiagnosis dan diobati dengan tepat maka akan dapat disembuhkan (Witdiawati et al, 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Kanker payudara adalah salah satu sumber kematian tertinggi di dunia dengan jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus, Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus (WHO,2018). Menurut data kemenkes RI Tahun 2020 kematian akibat kanker payudara tertinggi di dunia yaitu sebesar 6,6% atau 627.000 jiwa(Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan Data *Global Cancer Observatory* dari WHO tahun 2018 di Asia Tenggara Indonesia menduduki posisi urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23.

Data yang ditemukan pada *Global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN) menyatakan bahwa pada tahun 2020 kanker payudara menempati posisi pertama dengan jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Di Indonesia sendiri berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes R1, 2018) mengungkapkan bahwa, angka penderita kanker payudara di Indonesia telah mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Riskesdas,2019).

Provinsi Papua urutan ke enam terendah dari 34 provinsi di Indonesia sebanyak 0,35%. Pada tahun 2021 di Kota Jayapura jumlah penderita kanker sebanyak 123 kasus (3,79%) termasuk jenis kanker payudara (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2021). Berdasarkan data RSUD Dok II Jayapura pada tahun 2019, jumlah penderita kanker payudara mencapai 42 orang, dan jumlah kematian akibat kanker payudara sebanyak 12 orang, dan pada tahun 2020 jumlah penderita kanker payudara sebanyak 74 orang, dan jumlah kematian akibat kanker payudara sebanyak 14 orang (RSUD Dok II Jayapura, 2020).

Semakin tingginya data kasus penderita kanker payudara tentunya akan menjadi masalah bagi profil kesehatan di Indonesia khususnya di Provinsi Papua. Untuk itulah perlu dilakukan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya kesehatan dalam rangka pencegahan (preventif) terhadap kanker payudara. *American Cancer Society* (2010) dalam Gilmore (2012) mengajurkan bahwa *Breast Self Examination (BSE)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Ayu, 2016) Suatu cara untuk mengetahui masalah pada payudara wanita. Menurut Maulani, (2009) pedoman SADARI pada wanita usia subur (*WUS*), SADARI perlu dilakukan oleh wanita berusia 20 tahun atau lebih setiap sebulan sekali, hari ke 7-14 setelah awal siklus menstruasi. SADARI tidak dilakukan pada waktu sebelum haid karena pada masa pertengahan siklus

haid sampai menjelang haid, payudara membengkak akibat pengaruh kelenjar susu oleh hormon estrogen dan progesteron, pemeriksaan lebih sulit dilakukan secara akurat. SADARI dilakukan pada saat haid dan sesudahnya. wanita yang telah menopause harus melakukan SADARI secara teratur sebulan sekali dengan waktu sesuai keinginannya, misalnya setiap tanggal 10 setiap bulanya.

Namun seiring dengan berjalanya penyakit yang mengarah ke usia lebih muda, maka wanita usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian dini kanker payudara. *American cancer society* juga telah menunjukkan petunjuk dalam mendeteksi kanker payudara melalui tiga metode, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis oleh professional kesehatan, dan pemeriksaan mammografi.

Perilaku remaja putri tentang SADARI sangat penting dalam pendeteksian dini serta penanggulangan kanker payudara, terutama jika mengingat bahwa kejadian kanker payudara saat ini semakin banyak . kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan. Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2019 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan

SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI (Kemenkes RI , 2019).

Penelitian terkait masalah kesehatan reproduksi yaitu SADARI dilakukan di desa Sereh kecamatan Sentani kota kabupaten Jayapura. Mengingat kabupaten Jayapura merupakan salah satu wilayah dengan frekuensi kanker payudara cukup tinggi, berdasarkan data dari Rumah sakit Yowari sentani pada awal tahun hingga bulan Maret 2022 terdapat 23 kasus penderita kanker diantaranya terdapat 3 kasus kanker payudara yang dialami oleh 3 orang remaja putri (RSUD Yowari Sentani,2022).

Bahwa perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan. beberapa studi menemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku SADARI, diantaranya adalah penelitian Linda Juwita d Ninda Ayu an Prabasari (2018). dimana terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 32,10% dan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik serta memiliki sikap yang positif sebesar 86%. dalam penelitian ini terdapat 61,4% yang memiliki pengetahuan kurang namun memiliki sikap yang positif. senada dengan penelitian Shinta Deby Afians dan Sarah Handayani (2019) di kota Depok yang menemukan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, meyakinkan bahwa SADARI sebaiknya dimulai sejak usia remaja. Pada penelitian ini ingin

mengetahui Gambaran Perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sereh yang merupakan salah satu Desa yang berada di tengah Kota Sentani. Desa tersebut dipilih karena peneliti ingin melihat adakah pengaruh akses informasi yang sangat mudah didapatkan remaja baik melalui televisi, media massa maupun internet dengan pengetahuan remaja tentang SADARI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, didapatkan rumusan masalah yaitu, "Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Putri Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota".

## **C. Tujuan Penelitian**

### a) Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan pada remaja putri tentang pemeriksaan SADARI di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota.

### b) Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota Kabupaten Jayapura.

- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri tentang SADARI di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota Kabupaten Jayapura.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan remaja putri tentang SADARI di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota Kabupaten Jayapura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat dengan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri “SADARI” di Desa Sereh Kecamatan Sentani Kota kabupaten Jayapura.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Peneliti

Sebagai metode dalam memperkaya ilmu pengetahuan sehingga berguna bagi pekerjaan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

###### b. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar sadar untuk melakukan SADARI Sebagai deteksi dini pencegahan kanker payudara.

###### c. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura

Sebagai masukan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan arah kebijakan program studi ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan pemeriksaan sadari pada remaja putri.

d. Bagi Remaja Putri

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya perilaku SADARI untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul/Lokasi	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Desi Wahyuni, Edison, Wirisma Arif, Harahap, Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada remaja putri di Kelurahan Jati.	2018	1. Pengetahuan 2. Sikap	Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI didapatkan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang,separuh dari responden tidak mendapatkan informasi tentang SADARI sebagian dari keluarga atau teman dan hanya sebagian kecil yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Sikap responden terdapat SADARI didapatkan sebesar 50% responden memiliki sikap yang positif terhadap SADARI Yaitu sebanyak responden. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting yaitu pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi
2.	Selvita BR Barus Yufdel, Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI bandar baru.	2019	1. Perilaku 2. Pengetahuan	Terdapat gambaran pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 dimana sikap remaja putri dengan pengetahuan cukup 12 responden (53.8%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup 12 responden (23.1%) dan baik 12 responden (23.1%). 2. Terdapat gambaran sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 dimana sikap pada remaja putri dengan mayoritas negatif yaitu 28 responden (58,8%)sedangkan positif 46,2%). 3. Terdapat gambaran perilaku remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 perilaku pada remaja putri kelas x mayoritas dilakukan yaitu 30 responden (57,7%) dan melakukan sebanyak 42,3%).

No	Peneliti/Judul/Lokasi	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
3	Meliana Maria Tae Dan Fritria Melina, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Kepatuhan Melakukan SADARI Pada Mahasiswa D III Kebidanan Di Stikes Yogyakarta.	2020	1.Usia Mahasiswa 2.Semester Mahasiswa 3.Kepatuhan SADARI 4.Pengetahuan Melakukan SADARI	Hasil Univarit Menunjukkan Bhawa Dari 58 Mahasiswa D III Kebidanan STIKES Yogakarta Sebagian Besar Mempunyai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Kategori Baiknya Yaitu Sebanyak 31 Orang (53,4 %). Hanya Terdapat 4 Orang (5,2 %) Yang Mempunyai Pengetahuan SA Dalam Kategori Kurang. Pada Penelitian Juga Masih Terdapat Ti Pengetahuan Tentang SADARI Yang Kurang. Pada penelitian ini juga terdapat tingkat pengetahuan tentang sadari yang kurang.Hasil pen kepatuan SADARI pada mahasiswa kebidanan stikes Yogyakarta seba besar berada dalam kategori tidak patuh melakukan SADARI Yaitu seb 31 orang (53,4%). sedangkan dari 31 orang (53,4%) maha berpengertian baik masih terdapat 12 orang(20,7%) yang tidak terdapat SADARI dan 23 orang (39,7%) , berpengataan cukup terdapat 15 orang (25,9%) yang tidak patuh SADARI.
4	Erlina Marfianti, Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Keterampilan Periksa Payudar Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara/Di Semutan Jatimulyo Dlingo.	2021	1.Pengetahuan 2.Ketrampilan sadari	Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan SADARI Ibu-ibu Di Dusun Semutan Jatimulyo Dlingo Ini Terlihat A Peningkatan Setelah Mengikuti Edukasi Dan Pelatihan, Berdasarkan Capaian Pre Test Dan Post Testnya. Pada Saat Pre Test, Nilai Rata-rata Yang Didapatkan Adalah 56,875+9,310. Hal ini Menggambarkan E Tingkat Pengetahuan Sebelum Kegiatan ini Masih Kurang. Analisis menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perbedaan rata tes sebelum dan sesudah kegiatan. Terdapat perbedaan bermakna nili sebelum dan sesudah kegiatan dengan p=0,00. Berdasarkan hasil ini dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker pay dan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada ibu di I Semutan Jatimulyo Dlingo setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Ter hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (p=0.001) dan (p=0.001).

No	Peneliti/Judul/Lokasi	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
5	Ivone Demetou, Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" di desa serih kecamatan sentani kota kabupaten jayapura tahun 2022	2022	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	Hasil Univariate didapatkan, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan SADARI sebanyak 61 responden (71,1%), responden yang memiliki sikap baik tentang pemeriksaan SADARI sebanyak 43 responden (50,6%), dan responden yang pernah melakukan tindakan tentang pemeriksaan SADARI dengan kategori baik sebanyak 54 responden (54,1%),

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan "SADARI" Di Desa Serih Kecamatan Sentani Kota Kabupaten Jayapura. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta variabel bebas yaitu pengetahuan remaja, sikap remaja, tindakan remaja.